

PROSIDING

SNPO 2018

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN OLAHRAGA

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018
GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



Penyelenggara :
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Prodi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018

FIK Unimed, 8 September 2018:

Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING

SNPO 2018

Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berdasarkan Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional

SABTU, 08 SEPTEMBER 2018

GEDUNG DIGITAL LIBRARY LANTAI IV

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Narasumber :

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. (Rektor Universitas Negeri Medan)

Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Kes. (Dekan FIK Universitas Negeri Semarang)

Dr. Phil. Ichwan Azhari, M.S. (Kepala PUSSIS Universitas Negeri Medan)

Dr. Ardi Nusri, M.Kes. AIFO. (Dosen FIK UNIMED)

THE
Character Building
UNIVERSITY



Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018
FIK Unimed, 8 September 2018:
Digital Library , Universitas Negeri Medan

PROSIDING SNPO 2018 Seminar Nasional Pendidikan Olahraga

Tema :

**Peningkatan Mutu Guru Dan Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan
Berbasis Penelitian Nilai-Nilai Kearifan Lokal
Guna Mendukung Prestasi Olahraga Nasional**

Steering Comitee

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Suharjo, M.Pd.
Dr. Albadi Sinulingga, M.Pd.
Dr. Syamsul Gultom, SKM., M.Kes.
Drs. Mesnan, M.Kes.
Akbar Khusyairi Rambe, S.Pd.
Nasiruddin Daulay, S.Pd.

Organizing Comitee

Abdul Harris Handoko, S.Pd., M.Pd
Togi Parulian Tambunan, S.Pd.
Akbar Zahriali, S.Pd.
Rian Handika, S.Pd.
Sri Astuti, S.Pd.
Alan Alfiansyah Putra Karo-karo, S.Pd.

Editor : Dr. Nurhayati Simatupang, M.Kes.
Dr. Imran Akhmad, M.Pd.

Reviewer :

Dr. Sabaruddin Yunis Bangun, M.Pd. (Unimed)
Dr. Sukendo, M.Kes. (UNJA)
Dr. Syahrudin, M.Kes. (UNM)
Dr. Rahma Dewi, M.Pd. (Unimed)
Dr. Amir Supriadi, M.Pd. (Unimed)

Penerbit :

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate Medan
Telp: 061-6625972
E-mail: fik@unimed.ac.id
Website: fik.unimed.ac.id

ISBN 978-602-53100-0-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding hasil Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 pada hari sabtu tanggal 08 September 2018 di Gedung Digital Library Universitas Negeri Medan dapat terwujud.

Buku ini memuat artikel dan hasil penelitian Bapak/Ibu guru / dosen / Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Medan, Bapak Prof. Dr. Syawal Gultom, M. Pd. yang telah memfasilitasi semua kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Olahraga ini.
2. Bapak/Ibu segenap panitia Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/Ibu guru, dosen dan mahasiswa penyumbang artikel dan hasil penelitian dalam kegiatan ini.

Semoga buku ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan peningkatan mutu guru dan pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga kesehatan berbasis penelitian nilai-nilai kearifan local guna mendukung prestasi olahraga nasional



Medan, September 2018
Dekan FIK UNIMED

Dr. Budi Valianto, M.Pd.
NIP. 19660520 199102 1 001



Meningkatkan Hasil <i>Passing Chest Pass</i> Melalui Pendekatan Variasi Pembelajaran Siswa SMA <i>Windi Naully</i>	294
Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa SMP <i>Al Azharsyah</i>	299
Membangun Karakter Berbangsa Melalui Musik Gerak Campur Sari Sejak Usia Dini <i>Eva Faridah</i>	304
Pengaruh <i>The Divergent Style, The Convergent Style</i> Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Shooting Permainan Sepak Bola <i>Agung Cristo Manik</i>	311
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan <i>Passing Chest Pass</i> <i>Anggi Erna Yani Siregar</i>	316
Peningkatan Hasil Belajar <i>Passing Atas Bola Voli</i> Melalui Pemanfaat Media Audio Visual <i>Khairul Fahmi Fadhlani</i>	320
Penerapan Pembelajaran Gaya Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar <i>Dribbling</i> Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola <i>Mar'i Muhammad</i>	325
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar <i>Chest Pass</i> Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Dengan Modifikasi Alat <i>Isa Daulay</i>	329
Pertumbuhan Dan Perkembangan Belajar Gerak Anak SD Yang Diaplikasikan Ke Dalam Proses Pembelajaran Penjas <i>Muhammad Arfa</i>	335
Analisis Kemampuan Manajemen Guru PJOK Di SD mi Negeri Se-Kecamatan Medan Tembung <i>Syahrul Effendy Naution, Wahyo</i>	341
Pembelajaran Mototrik <i>Annes Enjelita Putri Siregar</i>	348
Peningkatan Hasil Belajar <i>Passing Atas Bola Voli</i> dgn Menggunakan Variasi Pembelajaran Model Circuit <i>Deasy Natalia Sitepu</i>	353
Pendidikan Jasmani Sebagai Pengembangan Karakter <i>Dedi Asmajaya</i>	359



MEMBANGUN KARAKTER BERBANGSA MELALUI MUSIK GERAK CAMPUR SARI SEJAK USIA DINI

Eva Faridah

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
juna.farel78@gmail.com

Abstrak. “Perkembangan anak usia dini adalah sesuatu yang merujuk pada perubahan-perubahan tertentu yang terjadi dalam sepanjang siklus kehidupan anak sejak lahir hingga usia 8 tahun, perubahan yang tidak dapat berulang, tidak dapat diputar kembali, dan bersifat tetap”. Anak berkembang, berarti kemampuan faal, psikis dan intelektual berkembang sesuai apa yang diterima anak sejak dini (masa emas). Gerak dengan musik campur sari dapat meningkatkan kepadatan tulang pada anak karena anak melakukan gerak motorik, yang terdiri dari gerak menghentak, derap, melompat, dll. Tari atau tarian dan musik daerah menjadikan salah satu cara untuk pengenalan budaya lokal pada generasi muda, setiap tarian dan musik (lokal) terdapat pesan moral yang dapat menjadi pelajaran bagi anak. Perlu yang terencana dan terstruktur agar anak menjadi orang yang memiliki aktivitas gerak.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Berbangsa, anak-anak PAUD, dan Senam Campursari

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang sikapnya menyimpang dari nilai-nilai, moral, budaya dan agama. Bahkan mayoritas pelakunya adalah anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang seharusnya mereka bisa menempatkan pendidikan kepribadian yang mereka peroleh untuk hal-hal yang baik dan menerapkan sebagaimana mestinya. Pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan tertinggal dibandingkan pendidikan di negara-negara maju. Oleh karena itu sikap, tanggung jawab, ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dimiliki juga masih tertinggal jauh. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang apabila dididik dengan cara yang bijaksana akan menghasilkan produk anak bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar. Untuk membentuk karakter anak yang baik, di sekolah telah diajarkan pendidikan kepribadian yang tujuannya untuk mewujudkan perilaku yang mengedepankan keimanan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Kepribadian juga dapat diartikan sebagai Pendidikan Karakter yang akan membentuk karakter baik pada diri anak. Landasan untuk membentuk karakter baik tersebut tentu datang dari keyakinan yang dimiliki anak didik itu sendiri. Pendidikan Agama yang diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah merupakan pedoman anak untuk membentuk karakter pribadinya. Sedangkan yang menjadi masalah saat ini adalah pemerintah Indonesia sedang kesulitan untuk menerapkan sistem pendidikan karakter guna mendidik anak dan para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkarakter dan bermartabat.



KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut John Dewey dalam Muslich (2011) adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan. Dalam kamus Bahasa Indonesia (2008) disebutkan, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Kata karakter berasal dari Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter kemudian diartikan "*...an individuals pattern of behavior...his moral constitution ...*" (Bohlin, 2001). Sedangkan di dalam Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (2010) disebutkan, bahwa karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa & bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Kepribadian mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan YME dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Macam-macam Nilai dalam Pembentukan Karakter atau Kepribadian

Nilai dibagi menjadi empat antara lain :

1. Nilai Etika atau Moral

Nilai etika merupakan nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Misalnya, kejujuran nilai tersebut saling berhubungan dengan akhlak nilai ini juga berkaitan dengan benar atau salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Nilai etis atau etik sering disebut sebagai nilai moral, akhlak atau budi pekerti selain kejujuran, perilaku suka menolong, adil, pengasih, penyayang, ramah dan sopan termasuk juga ke dalam nilai sanksinya berupa teguran, cacik, pengucilan atau pengusiran dari masyarakat. Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

2. Nilai Estetika



Nilai estetika atau nilai keindahan sering dikaitkan dengan benda, orang dan peristiwa yang dapat menyenangkan hati (perasaan). Nilai estetika juga dikaitkan dengan karya seni, meskipun sebenarnya semua ciptaan Tuhan juga memiliki keindahan alami yang tak tertandingi.

3. Nilai Agama

Nilai agama berhubungan antara manusia dengan Tuhan, kaitannya dengan pelaksanaan perintah dan larangan-Nya. Nilai agama diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan yang bermanfaat baik di dunia maupun akhirat, seperti rajin beribadah, berbakti kepada orangtua, menjaga kebersihan, tidak berjudi, tidak meminum-minuman keras, dsb. Bila seseorang melanggar norma/kaidah agama, ia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing . Oleh karena itu, tujuan norma agama adalah menciptakan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam penertian mampu melaksanakan apa yang menjadi perintah dan meninggalkan apa yang di larangNya. Adapun kegunaan norma agama yaitu untuk mengendalikan sikap dan perilaku setiap manusia dalam kehidupannya agar selamat di dunia dan akhirat.

4. Nilai Sosial

Nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita. Nilai ini tercipta karena manusia sebagai makhluk sosial, manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya. Hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu, kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga merupakan nilai sosial.

2. Tahap-tahap Perkembangan Karakter atau Kepribadian

- a. **Pada masa bayi, tahap pertama**, anak-anak belajar rasa percaya atau tidak percaya kepada orang lain. Jika ibunya (atau pengasuh penggantinya) secara konsisten memberi cinta dan kasih sayang, serta memperhatikan kebutuhan fisik bayi, maka bayi itu akan membangun perasaan aman dan percaya pada orang lain.
- b. **Tahap kedua, anak usia 2-3 tahun** belum begitu tertarik pada nilai-nilai. Anak lahir memiliki dorongan-dorongan naluri dan reflek-reflek dan belum punya kepribadian.
- c. **Tahap ketiga, anak usia 4-5 tahun** keatas mulai mempunyai kualitas kepribadian. Anak mengenal nilai, berdasarkan faktor pertambahannya usia berarti bertambah pula kematangan, otomatis kepribadian semakin berkembang.
- d. **Tahap keempat**, dunia anak semakin luas, banyak keterampilan teknis yang ia pelajari dan perasaan bahwa dirinya kompeten atau mampu melakukan sesuatu diperbesar.
- e. **Tahap kelima**, remaja mulai mengembangkan kesadaran akan identitas pribadinya melalui interaksinya dengan orang lain.
- f. **Tahap keenam**, seseorang mulai menembangkan hubungan cinta yang abadi dengan lawan jenisnya.



Tahap usia dewasa menengah, seseorang berkarya untuk keluarga dan masyarakat, memberikan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi keluarga maupun masyarakatnya. Tahap akhir hidupnya, seseorang akan menemukan akhir hidupnya dengan penuh harga diri atau kebanggaan atau penuh penyesalan diri.

5. PERKEMBANGAN AKTIVITAS MOTORIK

1. Aktivitas motorik halus (*Fine motor activity*)

Kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama.. Misalnya Anik anak yang berusia empat tahun sudah dapat membuka bajunya sendiri, sedangkan Didi yang usianya juga sama masih memerlukan bantuan untuk membuka bajunya sewaktu pulang sekolah. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap motorik anak TK. Anak perempuan lebih sering melakukan keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, seperti permainan lompat tali sedangkan anak laki-laki lebih senang melakukan keterampilan lempar tangkap bola atau menendang bola atau berperilaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan.

2. Aktivitas motorik kasar (*Gross motor activity*)

Aktivitas motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Aktivitas motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh sebab itu memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Perkembangan motorik kasar difokuskan pada keterampilan yang biasa disebut dengan keterampilan motorik dasar (*fundamental motor skills*). Keterampilan dasar yang akan dibicarakan adalah merupakan sifat khas perkembangan motorik anak usia 3 sampai 6-7 tahun yang meliputi:

a. Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) di mana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat. Gerakan yang termasuk gerak lokomotor adalah :

- 1). Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan melangkahkan kaki berulang-ulang dan bergantian, dimana satu kaki pasti menginjak tanah atau lantai.
- 2). Berlari, yaitu mirip berjalan namun ada waktu di mana kedua kaki tidak menginjak lantai.
- 3). Melompat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada satu kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- 4). Meloncat, yaitu memindahkan tubuh ke depan atau ke atas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- 5). Merangkak, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki.
- 6). Merayap, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan badan bagian depan mulai dari dada sampai ujung kaki.



- 7). Berguling, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cara merebahkan diri lalu menggulingkan seluruh badan ke kanan atau ke kiri.
 - 8). Berjingkat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama.
- b. **Gerak non-lokomotor** (gerakan tidak berpindah tempat) di mana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan, namun tidak berpindah tempat. Gerakan yang termasuk gerak non-lokomotor adalah :
- 1). Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, pinggang, lutut, lengan, pergelangan kaki dan pergelangan tangan).
 - 2). Menekuk atau membungkukkan tubuh, seperti gerakan bangun tidur (sit up), duduk dan membungkuk sambil memeluk dua kaki, menelungkup dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
 - 3). Latihan keseimbangan , seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikkan lurus ke atas), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan badan dibungkukkan)
- c. **Gerak manipulatif**, adalah aktivitas yang dilakukan di mana ada sesuatu yang digerakkan. Misalnya melempar, menyepak, memukul, menangkap, memantul-mantulkan bola atau benda lainnya.
- Gerak lokomotor, non lokomootor dan manipulatif bisa saling dikombinasikan, misalnya lari sambil menyepak bola. Dengan demikian pola gerak adalah gerak dasar yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu tugas tertentu. Oleh karena itu banyak anak yang bisa melaksanakan pola gerak dasar dengan kecakapan yang berbeda-beda.

Keterampilan motorik dasar dikembangkan pada masa anak pra sekolah dan pada masa sekolah awal, dan ini akan menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan motorik yang lebih khusus. Perkembangan motorik dasar adalah merupakan fungsi kematangan (maturity) dan pengalaman. Kematangan merupakan suatu keadaan dimana keterampilan motorik dasar berkembang, tetapi sebaliknya keterampilan dasar tidak akan dapat berkembang tanpa latihan yang sesuai (pengalaman). Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik dasar anak usia Sekolah Taman Kanak-Kanak secara jelas dikatakan bahwa satu diantara 5 anak mengalami ketinggalan dalam perkembangan keterampilan motorik dasar (Temple,1979).

Adapun kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru adalah agar anak mampu :

1. Melakukan aktivitas motorik/fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keberanian, keseimbangan, kelincahan dan persiapan untuk menulis.
2. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai media menjadi suatu karya seni.



6. MANFAAT PENGEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI.

Pada saat anak mencapai usia 2-4 tahun (prasekolah) ada ciri yang jelas berbeda dengan anak bayi. Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat badan, tinggi badan, dan keterampilan yang mereka miliki. Seperti halnya otot-otot tubuh anak prasekolah nampak berkembang dan memungkinkan bagi mereka untuk melakukan berbagai keterampilan. Otot dan sistem tulang akan terus berkembang sejalan dengan usia mereka. Kepala dan otak mereka telah mencapai ukuran orang dewasa, Jaringan syaraf mereka juga berkembang sesuai pertumbuhan otak dan mereka akan mampu mengembangakan berbagai gerakan dan mengendalikannya lebih baik.

7. SENAM CAMPUR SARI

Kombinasi gerakan senam irama dengan ketukan irama musik yang dikolaborasi dengan alunan suara musik campur sari, khusus lagu-lagu untuk anak anak. Senam irama dengan benturan ringan/rendah yang bisa membangkitkan motivasi gerak motorik agar anak menjadi senang dalam bergerak, gerak yang ditampilkan adalah gerak berjalan, berjoget, menghentak, melompat, membentuk formasi dan gerakannya energik pada anak usia dini. Dengan ketukan irama musik disesuaikan dengan musik *low impact* nuansa pendidikan karakter kebangsaan (Contoh: sluku sluku bathok, mentok-mentok, lir-ilir, jamuran, jaranan, dolanan, padhang bulan, dan lain-lain).

PEMBAHASAN

Aktivitas motorik untuk anak PAUD dikategorikan menjadi dua yaitu: Motorik halus (*fine*). Kata halus menyatakan suatu kualitas kepekaan atau suatu yang rumit. Bagian-bagian tubuh tertentu bergerak dalam daerah yang terbatas untuk menghasilkan tanggapan / reaksi / respons yang tepat. Koordinasi neuromuscular yang terlibat dalam keterampilan gerak halus biasanya bewawasan ketepatan dan sering berhubungan dengan koordinasi tangan – mata. Meronce, mewarna, melipat, menulis termasuk keterampilan motorik halus. Motorik kasar (*gross*) : mengacu kepada suatu kualitas yang berlawanan dengan halus. Suatu keterampilan gerak kasar melibatkan konstruksi dan pemakaian otot-otot tubuh yang besar, Seluruh tubuh biasanya ikut dalam gerakan, seperti melompat, berlari, menendang dan sebagainya. Kombinasi gerakan senam irama dengan ketukan irama musik yang dikolaborasi dengan alunan suara musik campur sari, khusus lagu-lagu untuk anak anak.

Senam irama dengan benturan ringan/rendah yang bisa membangkitkan motivasi gerak motorik agar anak menjadi senang dalam bergerak, gerak yang ditampilkan adalah gerak berjalan, berjoget, menghentak, melompat, membentuk formasi dan gerakannya energik pada anak usia dini. Dengan ketukan irama musik disesuaikan dengan musik *low impact* nuansa pendidikan karakter kebangsaan (Contoh: sluku sluku bathok, mentok-mentok, lir-ilir, jamuran, jaranan, dolanan, padhang bulan, dan lain-lain). Apabila anak berinteraksi dengan lingkungannya, berarti sekaligus anak dipengaruhi lingkungan dan



anak mempengaruhi lingkungan. Dengan demikian hubungan anak dengan lingkungan bersifat timbal balik, baik bersifat perkembangan psikologis maupun pertumbuhan dan perkembangan motorik. Keterampilan motorik anak akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian para ahli menekankan bahwa kegiatan motorik, dan keterampilan motorik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat mereka bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri anak seimbang belahan otak kiri akan mengatur cara berfikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi. Sedangkan belahan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas. Berbagai permainan yang dilakukan anak akan membuat otak kiri dan otak kanan berfungsi dengan baik. Perkembangan kemampuan motoriknya akan dapat mengembangkan kognitif anak dalam berimajinasi dan berkreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter "Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Serang: Rajawali Pers.
- Sain, Syahril. 2001. Samudera Rahmat. (Jakarta: Karya Dunia Pikir).
- Miya Nur Andina. *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Anak*.
- Chacha. *Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter*

THE
Character Building
UNIVERSITY